

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Progresif

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Obligasi dan Reksadana dan/atau saham yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

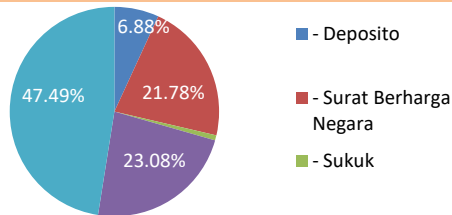
Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk
Tingkat Risiko : Sangat Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Obligasi dan 50% dari Reksadana dan/atau Saham

Alokasi Aset :



Top 5 Holdings

Obligasi :	Reksadana :
Pemerintah RI	Schroder Dana Prestasi
PLN	BNI AM Dana Saham Inspiring Equity -
Bank BRI	Fund
Sarana Multigriya Finansial	
Bank Mandiri	

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 31-Aug-20

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun
BNI Simponi Progresif	2.54	8.03	1.26	-2.88
Benchmark *)	1.11	5.72	3.72	-2.21

*) 50% 5Y SBN YTM & 50% IHSG

Market Outlook

Bank Indonesia mempertahankan suku bunga BI 7-Day RR di level 4.00%, hal ini sejalan dengan perkiraan ekspektasi pasar. Keputusan tersebut diambil atas komitmen BI terhadap stabilitas Rupiah, konsisten dengan fundamental dan mekanisme pasar.

Indonesia kembali mengalami deflasi sebesar -0.05% m/m (vs. -0.10% m/m di bulan Juli) disebabkan karena permintaan domestik yang masih lemah akibat pandemi Covid-19. Angka ini sedikit lebih rendah daripada perkiraan awal konsensus. Secara tahunan, inflasi tercatat sebesar +1.32% y/y (vs. 1.54% y/y di bulan Juli), terendah sejak bulan May 2000.

IHSG menguat 1,73% di Agustus namun masih turun 16,84% YTD. Asing mencatatkan penjualan USD582 juta di pasar ekuitas (-USD2.6bn YTD) dan USD316mn dalam obligasi pemerintah (-USD7.1bn YTD). Arus keluar di pasar ekuitas sebagian dapat dikaitkan dengan penyesuaian bobot MSCI dan FTSE yang mengurangi bobot Indonesia. Sementara arus keluar obligasi membawa kepemilikan asing di obligasi pemerintah menjadi 28,2%, level terendah sejak Juni 2012. Secara mengejutkan, IDR masih menguat 0,25% m/m menjadi Rp14.563/USD sementara imbal hasil Indo 10Y hanya meningkat sedikit ke 6,85%.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id